

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil luaran tugas akhir yang telah dilakukan sesuai dengan teori, metode yang dilakukan, analisis masalah, dan proses pelaksanaan tugas akhir yang berfokus pada *management event* dan *public relations*. Luaran dari tugas akhir ini berupa, konsep ide kegiatan (*pra-event*), pelaksanaan dan manajemen kegiatan (*main event*), dan evaluasi kegiatan (*pasca-event*) yang didukung oleh desain media kreatif berupa *backdrop*, poster, dan *leaflet*.

Kegiatan yang dilakukan bernama “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental” dan dilaksanakan di SMP Institut Indonesia Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan kesadaran remaja dalam mengetahui dan memanfaatkan kehadiran Program PIJAR sebagai sarana untuk mendeteksi gangguan kesehatan mental dan mendapatkan akses pendampingan dengan profesional. Penulis bekerja sama dengan Rumah Sakit Derah K.R.M.T Wongsonegoro untuk pelaksanaan kegiatan ini dari mulai perancangan sampai evaluasi kegiatan. Proses pelaksanaan proyek tugas akhir ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu; *pra-event*, pelaksanaan *event*, dan *pasca-event*.

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Era transformasi digital saat ini mengubah cara individu berinteraksi. Meskipun teknologi mempermudah konektivitas antar individu, hal tersebut juga dapat meningkatkan kerentanan psikologis. Sekitar 970 juta individu di seluruh dunia hidup dengan gangguan kesehatan mental dan 1 dari 7 anak di seluruh dunia memiliki gangguan kesehatan mental. Gangguan kecemasan dan depresi terus meningkat dan didominasi oleh kelompok usia 10–24 tahun (World Mental Health Report, 2022).

Di Indonesia, 1 dari 3 remaja usia 10-17 tahun memiliki masalah kesehatan mental dalam setahun terakhir. Namun, tingginya angka tersebut belum diikuti dengan penanganan medis yang memadai karena keterbatasan akses dan stigma masyarakat (Center for Reproductive Health, 2022). Situasi serupa ditemukan di Kota Semarang, di mana data skala daerah mencatat

adanya kenaikan persentase remaja usia sekolah 12-18 tahun yang mengalami gangguan mental namun masih belum tertangani dengan baik karena stigma masyarakat dan kurangnya pengetahuan terhadap kesediaan layanan medis (Supiana et. al, 2025). Ketiga data dari skala global, nasional, dan daerah memiliki persamaan di mana remaja usia sekolah banyak yang mengalami gangguan kesehatan mental. Namun, angka penanganan penderita masih tergolong rendah karena stigma masyarakat dan kurangnya pengetahuan terhadap kesediaan layanan medis.

RSD K.RM.T. Wongsonegoro berkolaborasi dengan beberapa pihak lainnya berinovasi membuat Program PIJAR (Pemuda Peduli dan Jaga Kesehatan Mental Remaja) sebagai sarana untuk mendeteksi gangguan kesehatan mental dan mendapatkan akses pendampingan dengan profesional untuk remaja. Target program ini fokus pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rentang usia 12-16 tahun. Program ini masih tergolong baru karena diresmikan pada 14 Oktober 2025 sehingga memerlukan banyak upaya intervensi pada remaja di Kota Semarang agar bisa mengetahui dan memanfaatkan program ini.

Institusi pendidikan menjadi lokasi intervensi yang paling ideal untuk kegiatan tersebut. Remaja usia 12 – 16 tahun di Kota Semarang tersebar di berbagai Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di berbagai kecamatan, salah satunya adalah SMP Institut Indonesia Semarang. Sekolah memiliki lokasi strategis di lingkungan urban, landasan misi sekolah yang mengutamakan kondisi mental prima untuk para pelajarnya, budaya keberjalanan program yang terintegrasi, serta dukungan penuh dari guru dan tenaga pendidik yang kompeten, intervensi Program PIJAR untuk mendukung kesehatan mental remaja di SMP Institut Indonesia Semarang ini direncanakan memiliki tingkat efektivitas dan keberhasilan yang tinggi.

4.2 Analisis Masalah

Berdasarkan gambaran umum tersebut, peningkatan angka gangguan kesehatan mental pada remaja di Kota Semarang menunjukkan urgensi penanganan. Kehadiran Program PIJAR (Pemuda Peduli dan Jaga Kesehatan

Mental Remaja) sebagai sarana mendeteksi kesehatan mental dan menyediakan pendampingan profesional masih belum diketahui dan dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini diperkuat oleh hasil survei pra-kegiatan yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum mengetahui Program PIJAR dan belum memahami cara mengelola stres dengan tepat.

Diperlukan upaya penyebaran pengetahuan tentang kesehatan mental remaja dan kehadiran Program PIJAR untuk membantu remaja dengan gangguan kesehatan mental mendapatkan bantuan profesional. Bentuk implementasi dari upaya ini adalah pelaksanaan kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” bersama RSD K.R.M.T Wongsonegoro di SMP Institut Indonesia Semarang untuk edukasi kesehatan mental remaja dan penyebaran Program PIJAR. Diperlukan perancangan strategi dan pelaksanaan kegiatan yang tepat untuk memaksimalkan penerimaan pesan bagi remaja untuk dapat mengetahui dan memanfaatkan Program PIJAR.

4.3 Public relations

Aktivitas *public relations* umumnya dilakukan dengan komunikasi untuk menghubungkan organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah untuk mencapai suatu tujuan. Fokus *public relations* yang dilakukan oleh penulis memiliki tanggung jawab untuk membangun komunikasi dan berkoordinasi dengan RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagai inisiator Program PIJAR dan klien penyelenggara kegiatan.

Seluruh aktivitas komunikasi dengan klien penyelenggara kegiatan dan pembuatan media *public relations* sebagai media pendukung kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai fokus *public relations* untuk tugas akhir ini. Penulis bertanggungjawab untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan membuat desain media *public relations* untuk kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang.

Berikut merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan *public relations*:

1. Menghubungi Dinas Kesehatan Kota Semarang yang kemudian diarahkan untuk berkoordinasi dengan pihak RSD K.R.M.T Wongsonegoro terkait proyek tugas akhir pada rencana pembuatan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" bersama Program PIJAR.
2. Berkomunikasi dengan Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., sebagai perwakilan dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro yang merupakan anggota tim Program PIJAR untuk pengambilan data awal.
3. Berkoordinasi dengan Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., dan Ibu Fadillah Sariningtyas S.Psi., sebagai perwakilan dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro yang merupakan anggota tim Program PIJAR untuk membuat perancangan dan eksekusi kegiatan dari mulai pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan.
4. Memproduksi dari mulai mendesain sampai mencetak media *public relations* sebagai media pendukung kegiatan berupa *backdrop*, poster, *leaflet* sebagai media pendukung edukasi serta *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen evaluasi kegiatan.
5. Berkoordinasi dengan RSD K.R.M.T Wongsonegoro selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Penulis juga membangun komunikasi dengan klien dan peserta kegiatan untuk sesi pengisian dan pengumpulan data *pre-test* dan *post-test*.
6. Membuat rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* yang dikemas dalam bentuk laporan kegiatan berisi poin evaluasi, dampak kegiatan, dan dokumentasi kegiatan untuk diserahkan kepada klien sebagai parameter efektivitas program

4.4 Event Management

Fokus *event management* yang dilakukan oleh penulis memiliki tanggung jawab untuk merancang konsep dan memastikan kebutuhan dalam sebuah kegiatan. Membuat perancangan konsep kegiatan (*pra-event*), melakukan pelaksanaan dan manajemen kegiatan (*main event*), serta evaluasi kegiatan (*pasca-event*) dilakukan oleh penulis sebagai fokus *event*

management untuk tugas akhir ini. Penulis bertanggungjawab untuk merancang, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang bersama RSD K.R.M.T Wongosonegoro sebagai inisiator Program PIJAR dan klien penyelenggara kegiatan.

Tahapan awal *event management* yang dilakukan penulis dimulai dengan menciptakan ide untuk melakukan kegiatan edukasi kesehatan mental, melakukan analisis latar belakang yang berkaitan dengan kegiatan, membuat perancangan tujuan dan menentukan target *audiens*, menyusun rencana dan kebutuhan kegiatan dengan lengkap, serta menentukan tema dalam membuat kegiatan dan desain *backdrop*, poster, serta *leaflet* kegiatan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melaksanakan kegiatan dan mengatur agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dengan dibantu oleh RSD K.R.M.T Wongosonegoro. Tahapan terakhir dilakukan dengan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan acara, mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, dan melihat apakah ada peningkatan pemahaman peserta mengenai kondisi kesehatan mental dan pengetahuannya terhadap Program PIJAR

4.5 Proses Pelaksanaan Rancangan Karya

Pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang bersama RSD K.R.M.T Wongosonegoro dilakukan melalui beberapa tahapan perancangan karya. Rancangan karya yang dibuat dalam tugas akhir ini disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dan koordinasi bersama klien penyelenggara kegiatan.

1. Aktivitas *Public relations*

Dalam rancangan karya tugas akhir pada fokus *public relations* ini, penulis bertanggung jawab untuk memastikan tujuan RSD K.R.M.T Wongosonegoro sebagai klien penyelenggara kegiatan dapat terimplementasi dengan baik. Penulis berkomunikasi terkait kebutuhan klien untuk merumuskan konsep dan susunan kegiatan. Produksi media pendukung kegiatan juga dibuat oleh penulis dengan koordinasi bersama

klien. Pada pelaksanaan kegiatan, penulis berkoordinasi di lapangan dengan klien untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dan bertanggung jawab untuk membuat laporan kegiatan sebagai parameter efektivitas program.

2. *Event Management*

Rancangan karya tugas akhir pada fokus *event management* ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahapan perancangan kegiatan (*pra-event*), tahap perencanaan kegiatan (*main-event*), dan tahapan evaluasi kegiatan (*pasca-event*) bersama dengan klien penyelenggara kegiatan.

3. *Produksi Media Public relations*

Dalam rancangan karya tugas akhir ini, penulis juga bertanggung jawab untuk memproduksi media *public relations*. Media ini terbagi menjadi dua, yaitu media edukasi berupa *backdrop*, poster, dan *leaflet* kegiatan, serta media evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*.

4.6 Pra Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” di SMP Institut Indonesia Semarang

Tahap pertama dalam pelaksanaan tugas akhir adalah tahap pra kegiatan. Dalam tahap ini penulis membuat perencanaan pembuatan gagasan ide, perancangan, dan persiapan kegiatan. Adapun, penjelasan detail terkait setiap tahapan tersebut, diantaranya:

4.6.1 Penentuan Topik dan Diskusi Awal

Penentuan topik awal mengenai kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang didasari oleh permasalahan meningkatnya isu gangguan kesehatan mental. Pendalaman pada isu ini menghadirkan fakta bahwa gangguan kesehatan mental di tengah perkembangan teknologi saat ini mayoritas diderita oleh Generasi Z. Data skala global, nasional, dan daerah Kota Semarang menunjukkan persamaan bahwa remaja usia sekolah dengan rentang 12-18 tahun mengalami peningkatan gangguan kesehatan mental dan menjadi kelompok usia yang paling rentan. Studi lainnya menyebutkan bahwa

34,6% dari kondisi gangguan mental memiliki kemunculan gejala pertama sebelum penderita menginjak usia 14 tahun (Solmi et. al, 2022).

Melalui isu tersebut, penulis mengetahui bahwa terdapat program kolaborasi yang diinisiasi oleh RSD K.R.M.T Wongsonegoro yaitu Program PIJAR. Program ini tergolong baru dan memerlukan upaya komunikasi proaktif untuk dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh remaja SMP di Kota Semarang. Berdasarkan urgensi isu gangguan kesehatan mental pada remaja dan hadirnya inovasi program PIJAR, penulis bertujuan untuk melaksanakan suatu proyek yang dapat membantu Program PIJAR untuk lebih dikenal dan dimanfaatkan kehadirannya oleh remaja di Kota Semarang.

4.6.2 Riset Terhadap Klien dan Responden

Program PIJAR (Pemuda Peduli dan Jaga Kesehatan Mental Remaja) adalah program yang baru diresmikan pada 14 Oktober 2025 dan tergolong program baru di Kota Semarang. Inisiator utama dari Program PIJAR ini adalah RSD K.R.M.T Wongsonegoro yang kemudian menjadi klien penyelenggara acara pada tugas akhir ini. Pada awal tahapan ini, penulis melakukan riset dengan wawancara bersama Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., sebagai perwakilan dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro yang merupakan tim Program PIJAR.



Gambar 4.1 Wawancara bersama Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Di samping proses wawancara yang dilakukan dengan RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagai klien penyelenggara, penulis juga

melakukan riset pendukung dengan menyebarkan survei pra-kegiatan. Survei ini disebarakan melalui media *Google Form* kepada pelajar Sekolah Menengah Pertama usia 12-16 tahun di Kota Semarang. Kriteria responden ini menyesuaikan dengan sasaran dari Program PIJAR yaitu pelajar SMP. Survei pra-kegiatan ini dilakukan untuk mengenali persepsi audiens yang membutuhkan intervensi kesehatan mental. Hasil survei pra-kegiatan ini berhasil mengumpulkan respons dari 103 responden..

Dalam pelaksanaan riset ini, penulis mendapatkan berbagai informasi, seperti kebutuhan Program PIJAR sebagai program baru untuk remaja, target program, tingkat pengetahuan remaja terkait kehadiran program, upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan program, dan preferensi pelajar SMP untuk bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengambilan riset dengan wawancara dilakukan secara langsung di RSD K.R.M.T Wongsonegoro, dan beberapa koordinasi dilakukan melalui pesan, telepon, dan *video call Whatsapp*.

Kendala yang dihadapi dalam tahap ini adalah padatnya kegiatan dari Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., sebagai perwakilan dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro membuat penulis harus menunggu dan memastikan waktu yang tepat untuk bisa terus berkoordinasi dengan klien. Beberapa koordinasi juga akhirnya dilakukan melalui telepon dan *video call Whatsapp* untuk efisiensi waktu bersama klien.

4.6.3 Perancangan Konsep Kegiatan

Tahapan wawancara bersama klien penyelenggara kegiatan dan hasil dari survei pra-kegiatan menjadi landasan bagi penulis dalam merancang konsep kegiatan. Pada tahap ini penulis dibantu oleh Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., dan Ibu Fadilah Sariningtyas, S.Psi., Berdasarkan hasil survei pra-kegiatan, penulis melaporkan temuan kepada klien bahwa preferensi format kegiatan yang diminati oleh pelajar usia SMP adalah kegiatan yang seru dan santai, penyampaian materi seperti cerita, dan melibatkan psikolog untuk sesi edukasi dan konseling. Format kegiatan tersebut menjadi acuan dalam pembuatan konsep dan kerangka

kegiatan.

Konsep kegiatan dibuat dengan menggabungkan edukasi dan sesi skrining tentang kesehatan mental. Pelajar akan mendapatkan edukasi tentang kesehatan mental yang akan disampaikan dengan seru dan santai. Skrining untuk mendeteksi kondisi kesehatan mental juga dilakukan secara santai tanpa paksaan. Selain menggunakan format penyampaian pesan dengan seru dan santai, tata bahasa yang digunakan juga sederhana menyesuaikan dengan target kegiatan yaitu pelajar SMP.

Secara lengkap, konsep kegiatan dimuat menjadi kerangka kegiatan. Pembuatan kerangka kegiatan ini dilakukan oleh penulis menyesuaikan dengan kebutuhan dan pesan yang ingin disampaikan oleh klien. Kerangka kegiatan yang dibuat oleh penulis, diantaranya:

1. Tema kegiatan yang mencantumkan nama dan target program yaitu “Ruang Remaja Bersama Program PIJAR”.
2. *Tagline* kegiatan yang persuasif dan dapat membantu peserta kegiatan mengingat nama program secara tersirat, yaitu “Perasaanmu tidak selalu gelap, nyalakan PIJARmu!”.
3. Susunan kegiatan yang mengatur alokasi waktu dan urutan aktivitas untuk efisiensi durasi kegiatan di lapangan.
4. Daftar kebutuhan logistik dan administrasi kegiatan seperti proyektor, layar proyektor, *microphone*, plakat, media edukasi berupa PPT Narasumber, media edukasi cetak (poster dan *leaflet* kegiatan), presensi kegiatan, serta konsumsi tamu dan panitia kegiatan.
5. Anggaran Biaya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan

Di samping kelima kerangka kegiatan tersebut, RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagai klien penyelenggara kegiatan juga menentukan kerangka lainnya berdasarkan jadwal klien, yaitu:

1. Nama kegiatan. Klien mencetuskan nama kegiatan ini secara paten untuk kegiatan selanjutnya atas nama Program PIJAR, nama kegiatannya yaitu “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja”.
2. Tempat kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Institut Indonesia

Semarang. Klien sepenuhnya memutuskan tempat- pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan lokasi rentan dan kesediaan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan.

3. Waktu Kegiatan, klien memberikan waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 jam dan penulis diberikan kebebasan untuk membuat susunan kegiatan yang menyesuaikan dengan rentang waktu tersebut.

4.6.4 Analisis Target dan Tempat Kegiatan

Pada bagian ini, penulis melakukan analisis target audiens dan tempat kegiatan akan dilaksanakan. Kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang memiliki target yang sesuai dengan sasaran Program PIJAR yaitu remaja Sekolah Menengah Pertama dengan rentang usia 12-16 tahun. Rentang usia tersebut juga menjadi target audiens pada kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang.

Selain menyesuaikan dengan target usia Program PIJAR, pemilihan usia remaja ini didukung oleh temuan akademis. Studi yang dikemukakan oleh Solmi (2022), menyatakan bahwa 34,6% dari kondisi gangguan mental memiliki kemunculan gejala pertama sebelum penderita menginjak usia 14 tahun (Munsch, 2025). Remaja usia SMP juga berada pada fase transisi yang memudahkan penerimaan intervensi untuk merubah perilaku mereka. Intervensi paling efektif pada remaja dapat dilakukan melalui institusi pendidikan.

Remaja usia 12-16 di Kota Semarang tersebar di berbagai sekolah salah satunya SMP Institusi Indonesia Semarang. Sekolah ini berlokasi strategis di lingkungan urban, memiliki landasan visi misi "Sekolah Ramah Anak", serta mendapat dukungan proaktif dari tenaga pendidik terhadap asesmen psikologis. Dengan beberapa aspek pendukung tersebut, intervensi Program PIJAR untuk mendukung kesehatan mental remaja di SMP Institut Indonesia Semarang ini direncanakan memiliki tingkat efektivitas dan keberhasilan yang tinggi

4.6.5 Produksi Media Pendukung Edukasi Kegiatan

Media pendukung edukasi dalam kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang terdiri dari tiga jenis media, yaitu *backdrop*, poster, dan *leaflet* kegiatan. Produksi desain seluruh media ini dilakukan menggunakan aplikasi desain *online* yaitu Canva. Warna yang digunakan pada seluruh desain menyesuaikan dengan *color pallete* dari logo RSD K.R.M.T Wongosornegoro sebagai inisiator Program PIJAR dan klien penyelenggara kegiatan.

Seluruh desain media edukasi yang dibuat ini tidak mencantumkan lokasi dan waktu kegiatan. Hal tersebut dilakukan karena desain *backdrop*, poster, dan *leaflet* dapat digunakan kembali oleh klien dalam pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental" di sekolah-sekolah lainnya selama tahun 2026.

1. *Backdrop* Kegiatan



Gambar 4.2 Proses Desain Backdrop Kegiatan

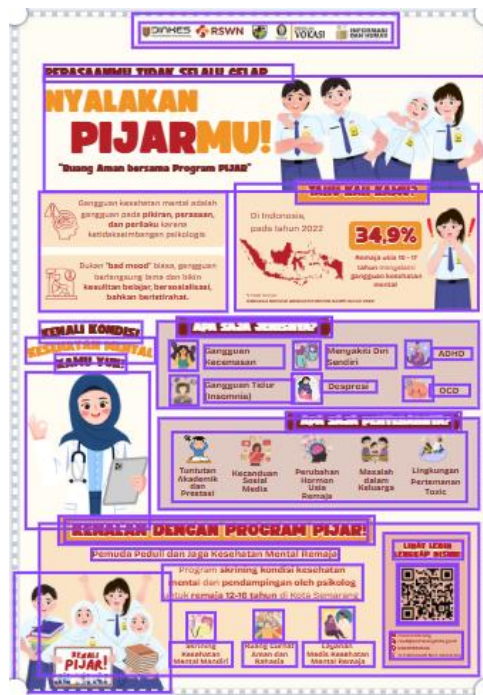
(Sumber : Desain Pribadi)

Backdrop kegiatan yang dibuat oleh penulis ditampilkan pada layar proyektor sebagai latar belakang visual saat kegiatan berlangsung. Desain ini dibuat tanpa menggunakan *template* yang tersedia di aplikasi Canva. Penulis menentukan penggunaan warna, menyusun elemen desain dan komposisi desain secara mandiri.



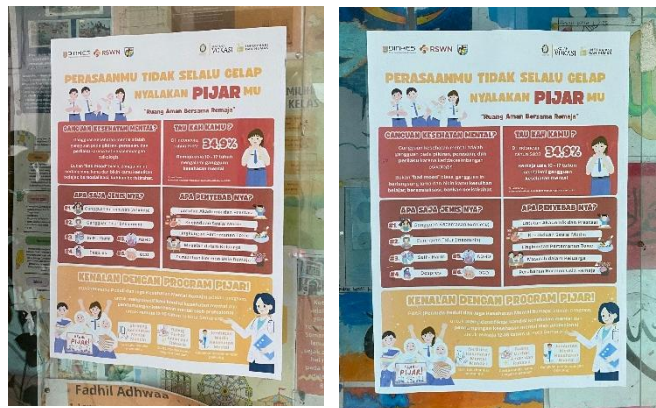
Gambar 4.3 Penggunaan Backdrop Kegiatan
(Sumber : Desain Pribadi)

2. Poster Kegiatan



Gambar 4.4 Produksi Desain Poster Kegiatan
(Sumber : Desain Pribadi)

Poster kegiatan yang dibuat oleh penulis dicetak dan ditempel pada majalah dinding sekolah. Poster ini berisi informasi mengenai gangguan kesehatan mental dan Program PIJAR. Desain ini dibuat tanpa menggunakan *template* yang tersedia di aplikasi Canva. Penulis menentukan penggunaan warna, menyusun elemen desain dan komposisi desain secara mandiri.



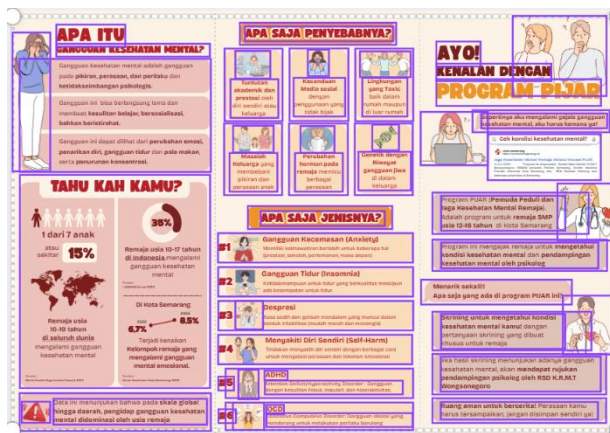
Gambar 4.5 Pemasangan Poster Kegiatan
(Sumber : Desain Pribadi)

3. Leaflet Kegiatan

Halaman 1



Halaman 2



Gambar 4.6 Produksi Leaflet Kegiatan
(Sumber : Desain Pribadi)

Leaflet kegiatan yang dibuat oleh penulis dicetak dan dilipat menjadi 3 bagian dan disebarakan kepada para peserta kegiatan. *Leaflet* ini berisi data dan informasi mengenai gangguan kesehatan mental dan Program PIJAR. Desain ini dibuat tanpa menggunakan *template* yang tersedia di aplikasi Canva. Penulis menentukan penggunaan warna, menyusun elemen desain dan komposisi desain secara mandiri.



Gambar 4.7 Pemberian Leaflet Kegiatan
(Sumber : Desain Pribadi)

4.6.6 Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dari menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan kegiatan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan. Perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan ini sebagian perlu untuk dibeli dan sebagian lagi sudah disiapkan oleh pihak RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Berikut adalah perlengkapan yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan:

Tabel 4.1 Daftar Perlengkapan yang Disiapkan dan Dibeli

No	Perlengkapan	Jumlah
1.	<i>Print out Leaflet</i> kegitan	100 lembar
2.	<i>Print out Poster</i> kegiatan	3 lembar
3.	<i>Backdrop</i> kegiatan	1 gambar
4.	<i>Print out Lembar</i> presensi peserta	3 lembar
5.	<i>Print out Lembar pre-test</i>	100 lembar
6.	<i>Print out Lembar post-test</i>	100 lembar

7.	Plakat Penghargaan	1 buah
8.	<i>Snack Box</i>	10 box

Tabel 4.2 Daftar Perlengkapan yang Disediakan RSD K.R.M.T
Wongsonegoro

No	Perlengkapan	Jumlah
1.	Laptop	1 unit
2.	Proyektor dan <i>Screen Projector</i>	1 unit
3.	<i>Microphone set</i>	1 set
4.	Hadiah kuis: Mug RSWN	5 buah

4.7 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kedua dalam pelaksanaan proyek tugas akhir yaitu tahap kegiatan, pada tahap ini pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" bersama RSD K.R.M.T Wongsonegoro dan Program PIJAR dilaksanakan secara langsung pada SMP Institut Indonesia Semarang yang berlokasi di Jl. Ace No.42, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dalam 1 hari pada tanggal 22 April 2026, dimulai sejak pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB. Peserta kegiatan adalah pelajar kelas 7, 8, dan 9 dari SMP Institut Indonesia Semarang sejumlah 86 orang. Berikut adalah hasil implementasi pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" bersama RSD K.R.M.T Wongsonegoro dan Program PIJAR:

4.7.1 Realisasi Susunan Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja”

Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” di SMP Institut Indonesia Semarang ini dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan pembukaan oleh RSD K.R.M.T Wongsonegoro dan dilanjutkan dengan beberapa rangkaian kegiatan hingga penutup. Berikut adalah rangkaian kegiatan pada hari pelaksanaan kegiatan:

Tabel 4.3 Realisasi Susunan Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja”

No	Waktu			Kegiatan	Penanggung Jawab
	Mulai	Selesai	Dur		
1.	08.47	09.00	13’	Registrasi Peserta	Sabina Andria Fatiha
2.	09.00	09.05	5’	Pembukaan kegiatan	Sabina Andria Fatiha
3.	09.05	09.08	3’	Sambutan Kepala Sekolah SMP Institut Indonesia Semarang	Sabina Andria dan RSD K.R.M.T Wongsonegoro
4.	09.08	09.16	8’	Pengerjaan <i>pre-test</i>	Sabina Andria Fatiha
5.	09.16	10.01	45’	Materi Kesehatan Mental Remaja oleh Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., dan penyebaran <i>Leaflet</i> kegiatan kepada peserta	RSD K.R.M.T Wongsonegoro
6.	10.01	10.41	40’	Motivasi oleh 1. Bapak H. Mualim, S.Pd., M.M., M.H., 2. Bapak H. Sodri, S.H., 3. Ibu Hj. Swasti Aswagati, S.Psi, M.Sos. dan <i>Ice Breaking</i> (kuis)	RSD K.R.M.T Wongsonegoro
7.	10.41	10.46	5’	Penyerahan Plakat kepada sekolah dan Sesi Dokumentasi	RSD K.R.M.T Wongsonegoro dan Sabina Andria Fatiha
8.	10.46	11.56	70’	Skrining mandiri kesehatan mental bersama Tim PIJAR	RSD K.R.M.T Wongsonegoro dan Sabina Andria Fatiha
9.	11.56	12.08	12’	Pengerjaan <i>post-test</i>	Sabina Andria Fatiha
10.	12.08	12.10	2’	Penutup kegiatan	Sabina Andria Fatiha

Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan mental Remaja” di SMP Institut Indonesia Semarang ini berhasil dilakukan sesuai dengan rencana. Penulis dan pihak RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagai klien penyelenggara melakukan banyak koordinasi di lapangan.



Gambar 4.8 Materi Kesehatan Mental Remaja oleh Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan ini mengenai “Kesehatan Mental Remaja” yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M. Materi ini berisi definisi kesehatan mental, kriteria mental yang sehat, gangguan kesehatan pada remaja, penyebab gangguan kesehatan mental pada remaja, cara meregulasi perasaan dan mengatasi gejala gangguan kesehatan mental bagi remaja.



Gambar 4.9 Sesi Motivasi Kesehatan Mental Remaja oleh Anggota DPRD Kota Semarang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sesi selanjutnya setelah materi kesehatan mental remaja adalah sesi motivasi bagi remaja. Antusias tinggi terlihat pada para peserta terutama pada sesi motivasi dengan Bapak H. Mualim, S.Pd., M.M., M.H., Bapak H. Sodri, S.H., dan Ibu Hj. Swasti Aswagati, S.Psi., M.Sos sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang. Motivasi yang diberikan kepada para peserta berfokus tentang cara meregulasi emosi,

mengenal kondisi kesehatan mental diri sendiri, dan motivasi untuk terus positif dalam pikiran dan perbuatan.



Gambar 4.10 Sesi Kuis dan *Ice Breaking*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sesi kuis dan *Ice Breaking* dalam kegiatan ini dilakukan dengan interaksi dan tanya jawab langsung bersama peserta kegiatan. Pertanyaan yang diajukan tentang kesehatan mental remaja dan merujuk pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4.11 Penyerahan Plakat dari RSD K.R.M.T. Wongsonegoro dan DPRD Kota Semarang kepada SMP Institut Indonesia Semarang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sesi selanjutnya yang dilakukan adalah penyerahan plakat dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro dengan melibatkan ketiga Anggota DPRD Kota Semarang kepada SMP institut Indonesia Semarang. Plakat ini diberikan sebagai suvenir dan simbol apresiasi untuk SMP Institut Indonesia Semarang yang untuk kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” atas nama Program PIJAR.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan sesi skrining kesehatan mental bersama Tim PIJAR. Pada sesi ini, peserta kegiatan diminta untuk menjawab pertanyaan khusus yang dibuat oleh RSD K.R.M.T

Wongsonegoro. Tes tersebut terbagi menjadi tes *Hamilton* dan tes *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)* khusus untuk remaja dengan maksimal usia 16 tahun. Hasil tes akan diidentifikasi oleh RSD K.R.M.T Wongsonegoro dan hasilnya akan diberikan kepada pihak sekolah. Bagi pelajar yang terindikasi mengalami gangguan kesehatan mental tahap awal akan diarahkan untuk berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling. Namun, bagi pelajar yang mengalami gangguan kesehatan mental serius akan dirujuk untuk berkonsultasi dengan psikolog profesional.



Gambar 4.12 Pemberian *pre-test* dan *post-test*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan kegiatan, penulis menggunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* yang disebarkan pada awal kegiatan dan *post-test* yang disebarkan pada akhir kegiatan. Penulis bertanggung jawab untuk memberikan arahan dalam pengisian kuesioner ini kepada para peserta.

4.8 Pasca Pelaksanaan Kegiatan

4.8.1 Analisis Evaluasi Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” di SMP Institut Indonesia Semarang

Pasca penyelenggaraan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 terdapat beberapa catatan evaluasi. Poin evaluasi ini dapat membantu perbaikan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Berikut adalah evaluasi dalam kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja"

Tabel 4. 4 Evaluasi Kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja"

No	Evaluasi	Rencana	Realisasi
1.	Hari dan Tanggal Pelaksanaan	Pada awalnya kegiatan perdana dari Program PIJAR ini akan dilaksanakan pada Rabu, 8 April 2026. Namun, terdapat kegiatan internal dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro	Pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan mental Remaja" dijadwalkan oleh klien pada hari Rabu di setiap sekolah. Realisasi hari dan tempat kegiatan ditentukan klien pada Rabu, 22 April 2026.
2.	Tempat Pelaksanaan Kegiatan	Pada awalnya kegiatan akan dilaksanakan di SMP Negeri 12 Semarang, namun tujuh hari sebelum kegiatan berlangsung terdapat kabar bahwa sekolah meliburkan seluruh siswanya selama seminggu ke depan.	Pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan mental Remaja" ditentukan klien dengan langsung mengubah tempat pelaksanaan menjadi SMP Institut Indonesia Semarang.
3.	Koordinasi dengan Klien	Koordinasi antara penulis dengan klien pada awalnya dilakukan hanya dengan Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., namun terdapat penambahan kontak komunikasi	Koordinasi dilakukan bersama Bapak Mukhlis Reza Sukmana, S.K.M., dan Ibu Fadillah Sariningtyas S.Psi. Klien dan penulis juga sepakat untuk berkoordinasi lewat pesan, <i>voice call</i> , dan <i>video call</i> via <i>Whatsapp</i>
4.	Perubahan Media Pendukung Edukasi	Media pendukung edukasi pada awalnya adalah <i>banner</i> , poster, dan <i>leaflet</i> kegiatan. Namun, klien mengarahkan untuk membuat media yang lebih mudah ditampilkan. Klien juga	Media pendukung kegiatan yaitu <i>backdrop</i> , poster, dan <i>leaflet</i> . Desain media menggunakan <i>collor pallete</i> dari logo RSD K.R.M.T Wongsonegoro serta tidak mencantumkan tempat dan

		menyarankan seluruh warna desain menggunakan <i>collor pallete</i> dari logo RSD K.R.M.T Wongsonegoro serta membuat desain yang dapat digunakan berulang kali.	tanggal kegiatan agar desain yang sama dapat digunakan berulang kali.
5.	Penambahan Tamu Undangan	Rancangan kegiatan pada awalnya menyediakan satu sesi untuk penyampaian materi tentang kesehatan mental remaja. Namun, klien menginformasikan bahwa akan ada waktu tambahan untuk sesi penyampaian motivasi	Terdapat sesi penyampaian motivasi oleh Bapak H. Mualim, S.Pd., M.M., M.H., Bapak H. Sodri, S.H., dan Ibu Hj. Swasti Aswagati, S.Psi, M.Sos. sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang yang hadir pada hari pelaksanaan
6.	Estimasi Waktu Pelaksanaan	Pada awalnya pelaksanaan kegiatan diestimasikan selama 3 jam yang dimulai pada pukul 09.00-12.00 WIB	Penambahan tamu undangan dan kondisi di lapangan menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut memengaruhi estimasi waktu kegiatan menjadi 09.00 - 12.10 WIB.

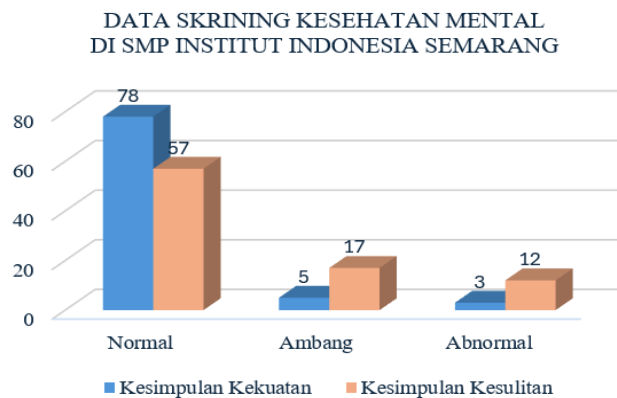
4.8.2 Analisis Data Skrining Kesehatan Mental Remaja di SMP Institut Indonesia Semarang

Dalam penyelenggaraan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja" di SMP Institut Indonesia Semarang terdapat salah satu sesi yaitu Skrining Kesehatan Mental yang dilakukan dengan instrumen tes *Hamilton* dan *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)* yang secara khusus dirancang untuk remaja. Seluruh peserta kegiatan sejumlah 86 siswa dengan rentang usia 12-16 tahun mengikuti tes tersebut. Skrining ini dilakukan secara mandiri melalui aplikasi khusus dari RSD K.R.M.T

Wongsonegoro. Hasil tes secara otomatis masuk kedalam data rumah sakit. Hasil tes bersifat rahasia untuk menjaga privasi peserta. Hasil tes dari kedua instrumen (Tes Hamilton dan *Strengths and Difficulties Questionnaire*) divalidasi oleh psikolog dari RSD K.R.M.T Wongsonegoro, namun hanya data skrining dengan instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire* yang dapat di rekap kedalam laporan kegiatan sebagai upaya menjaga privasi peserta kegiatan.

Data hasil skrining dengan instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) terbagi menjadi tiga kategori kondisi kesehatan mental, diantaranya

1. Kategori normal yang menunjukkan kondisi psikologis, emosional, dan perilaku remaja berada dalam batas wajar tanpa gangguan.
2. Kategori ambang yang menunjukkan kondisi psikologis, emosional, dan perilaku yang rentan dengan gejala awal gangguan emosional.
3. Kategori abnormal menunjukkan kondisi remaja dengan gangguan psikologis, emosional, dan perilaku, di luar batas kewajaran.



Gambar 4.13 Data Skrining Kesehatan Mental di SMP Institut
Indonesia Semarang

(Sumber : Data RSD K.R.M.T Wongsonegoro)

Berdasarkan hasil skrining kesehatan mental pada seluruh peserta, ditemukan bahwa masih mayoritas peserta kegiatan berada pada kondisi kesehatan mental yang normal. Kategori ambang dialami oleh beberapa peserta dan sebagian lagi berada pada kategori abnormal. Pihak sekolah

yaitu SMP Institut Indonesia Semarang, diharapkan berperan aktif dalam menjaga kondisi kesehatan mental pelajar terutama bagi pelajar dengan kategori ambang dan abnormal. Peserta kegiatan yang berada pada abnormal direkomendasikan untuk melakukan rujukan dengan psikolog demi mendapatkan perawatan dan konseling bersama profesional.

4.8.3 Analisis Data Survei Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental” ini dilakukan untuk menyebarkan kesadaran remaja dalam mengetahui dan memanfaatkan kehadiran Program PIJAR. Kegiatan ini berhasil terlaksana pada hari Rabu, 22 April 2026 di SMP Institut Indonesia Semarang. Analisis keberhasilan kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang disebarakan dalam bentuk kertas fisik berukuran A5. Kuesioner ini memiliki lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Biasa Saja, Sesuai, dan Sangat Sesuai. Responden dari *pre-test* dan *post-test* ini sebanyak 86 orang yang merupakan seluruh peserta kegiatan di SMP Institut Indonesia Semarang dari kelas 7, 8, dan 9 dengan rentang usia 12-16 tahun. Berikut adalah hasil analisis data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.5 Data hasil *Pre-test* dan *Post-test*
(Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan)

Data <i>Pre-test</i>	Data <i>Post-test</i>																																				
Pemahaman peserta tentang kesehatan mental																																					
Pernyataan pertama digunakan untuk mengukur pemahaman peserta tentang kesehatan mental baik secara definisi maupun kriterianya.																																					
<p>Saya paham apa itu definisi dan kriteria dari kesehatan mental 86 jawaban</p> <table border="1"> <caption>Data Pre-test: Pemahaman peserta tentang kesehatan mental</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Tidak Sesuai</td> <td>22</td> <td>25.58%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Sesuai</td> <td>28</td> <td>32.56%</td> </tr> <tr> <td>Biasa Saja</td> <td>21</td> <td>24.42%</td> </tr> <tr> <td>Sesuai</td> <td>11</td> <td>12.79%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Sesuai</td> <td>5</td> <td>5.81%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil data <i>pre-test</i> terlihat bahwa sejumlah 22 orang atau</p>	Kategori	Jumlah	Persentase	Sangat Tidak Sesuai	22	25.58%	Tidak Sesuai	28	32.56%	Biasa Saja	21	24.42%	Sesuai	11	12.79%	Sangat Sesuai	5	5.81%	<p>Saya lebih paham apa itu definisi dan kriteria dari kesehatan mental 86 jawaban</p> <table border="1"> <caption>Data Post-test: Pemahaman peserta tentang kesehatan mental</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Tidak Sesuai</td> <td>0</td> <td>0.00%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Sesuai</td> <td>1</td> <td>1.16%</td> </tr> <tr> <td>Biasa Saja</td> <td>20</td> <td>23.26%</td> </tr> <tr> <td>Sesuai</td> <td>37</td> <td>43.02%</td> </tr> <tr> <td>Sangat Sesuai</td> <td>28</td> <td>32.56%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil data <i>post-test</i> terlihat bahwa sejumlah 37 orang atau</p>	Kategori	Jumlah	Persentase	Sangat Tidak Sesuai	0	0.00%	Tidak Sesuai	1	1.16%	Biasa Saja	20	23.26%	Sesuai	37	43.02%	Sangat Sesuai	28	32.56%
Kategori	Jumlah	Persentase																																			
Sangat Tidak Sesuai	22	25.58%																																			
Tidak Sesuai	28	32.56%																																			
Biasa Saja	21	24.42%																																			
Sesuai	11	12.79%																																			
Sangat Sesuai	5	5.81%																																			
Kategori	Jumlah	Persentase																																			
Sangat Tidak Sesuai	0	0.00%																																			
Tidak Sesuai	1	1.16%																																			
Biasa Saja	20	23.26%																																			
Sesuai	37	43.02%																																			
Sangat Sesuai	28	32.56%																																			

25,58% responden memilih Sangat Tidak Sesuai, dan 28 orang atau 32,56% responden memilih Tidak Sesuai untuk pertanyaan pemahaman kesehatan mental. Hal ini menunjukkan mayoritas peserta belum paham tentang definisi dan kriteria dari kesehatan mental.

43,02% responden memilih Sesuai, dan 28 orang atau 32,56% responden memilih Sangat Sesuai untuk pertanyaan terkait pemahaman kesehatan mental. Hal ini menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman tentang definisi dan kriteria dari kesehatan mental.

Pemahaman peserta tentang regulasi stres dan rasa sedih

Pemahaman tentang kesehatan mental berhubungan dengan kemampuan meregulasi emosi. Jennifer. S. Silk (2003) menyatakan bahwa masalah psikologis dapat menyebabkan rendahnya regulasi emosi pada remaja (Nagarislam, 2026). Oleh karena itu, pertanyaan kedua dalam *pre-test* dan *post-test* ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta tentang Regulasi Stres dan Rasa Sedih



Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan sebanyak 11 orang atau 12,79% responden memilih Sangat Tidak Sesuai dan 35 orang atau 40,70% responden memilih Tidak Sesuai untuk pernyataan tentang pengetahuan meregulasi stres dan rasa sedih. Hal ini menunjukkan urgensi edukasi pada peserta kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dalam meregulasi emosi.



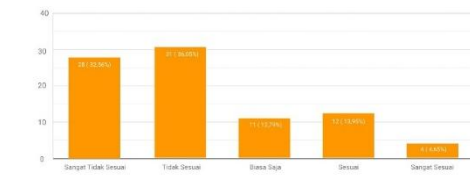
Hasil data *post-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan sebanyak 41 orang atau 47,67% responden memilih Sesuai dan 23 orang atau 26,75% responden memilih Sangat Sesuai untuk pernyataan tentang pengetahuan meregulasi stres dan rasa sedih. Data ini menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara meregulasi stres dan rasa sedih.

Pengetahuan tentang Program PIJAR

Penulis juga ingin mengetahui tingkat *awareness* atau pengetahuan peserta terhadap kehadiran Program PIJAR sebagai sarana mendeteksi kondisi kesehatan mental dan pendampingan kesehatan mental oleh profesional bagi remaja

Saya tahu pengertian dan tujuan Program PIJAR

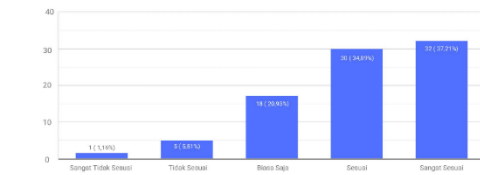
86 jawaban



Kehadiran Program PIJAR ini ternyata masih belum diketahui oleh banyak peserta kegiatan. Dapat terlihat dari hasil *pre-test* bahwa mayoritas responden sebanyak 28 orang atau 22,56% responden memilih Sangat Tidak Sesuai dan 31 orang atau 36,05% responden memilih Tidak Sesuai untuk pernyataan terkait pengetahuan Program PIJAR.

Saya lebih paham pengertian dan tujuan Program PIJAR

86 jawaban



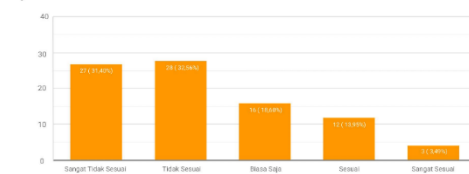
Pengetahuan peserta kegiatan tentang Program PIJAR menunjukkan peningkatan pada data hasil *post-test*. Dapat terlihat bahwa mayoritas peserta kegiatan sebanyak 30 orang atau 34,89% responden memilih Sesuai dan 32 orang atau 37,21% responden memilih Sangat Sesuai untuk pernyataan terkait pengetahuan Program PIJAR. Angka ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang PIJAR.

Ketertarikan Peserta dalam Memanfaatkan Program PIJAR

Pengetahuan peserta mengenai Program PIJAR tentu akan berdampak pada minat mereka untuk memanfaatkan program PIJAR yang masih rendah.

Saya sangat tertarik memanfaatkan Program PIJAR

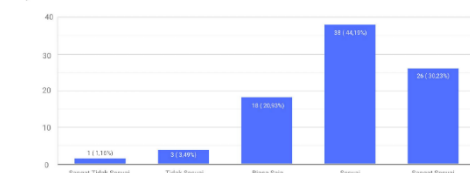
86 jawaban



Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan masih belum

Saya sangat tertarik memanfaatkan Program PIJAR

86 jawaban



Minat memanfaatkan Program PIJAR terlihat meningkat secara

<p>tertarik untuk memanfaatkan Program PIJAR. Sebanyak 28 orang atau 32,56% responden memilih Sangat Tidak Sesuai dan 27 orang atau 31,40% responden memilih Tidak Sesuai untuk pernyataan mengenai ketertarikan memanfaatkan Program PIJAR. Hasil ini sangat rasional karena peserta belum mendapatkan informasi tentang Program PIJAR.</p>	<p>signifikan. Hasil <i>post-test</i> kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan tertarik untuk memanfaatkan Program PIJAR. Sebanyak 38 orang atau 44,19% responden memilih Sesuai dan 26 orang atau 30,23% responden memilih Sangat Sesuai untuk pernyataan mengenai ketertarikan memanfaatkan Program PIJAR. Peningkatan minat ini terjadi karena peserta telah mendapatkan edukasi dan informasi mengenai definisi dan manfaat Program PIJAR.</p>
--	---

Berdasarkan data hasil *pre-test*, kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” di SMP Institut Indonesia Semarang ini terbukti sangat dibutuhkan sebagai wadah edukasi kesehatan mental dan skrining kesehatan mental bersama Program PIJAR. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu untuk menyebarkan kesadaran remaja dalam mengetahui dan memanfaatkan kehadiran Program PIJAR sebagai sarana untuk mendeteksi gangguan kesehatan mental dan mendapatkan akses pendampingan dengan profesional. Kebutuhan dan tujuan kegiatan tersebut berhasil dicapai dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai rencana. Kebutuhan dan tujuan tersebut berhasil dijawab dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh data hasil data *post-test*.

Meskipun terdapat perubahan dalam beberapa aspek kegiatan, hasil evaluasi dan keberhasilan kegiatan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa tujuan kegiatan dan pesan klien telah berhasil tersampaikan kepada peserta kegiatan. Para pelajar selaku

peserta tidak hanya memahami tentang kesehatan mental dan cara meregulasi emosi dengan baik, tetapi juga mengetahui kehadiran Program PIJAR yang dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi kondisi kesehatan mental dan mendapatkan pendampingan dari profesional.

4.8.4 Sustainability Kegiatan

Kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” memang akan dilaksanakan secara keberlanjutan di Sekolah Menengah Pertama lainnya di Kota Semarang oleh RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagai inisiator Program PIJAR. Disamping itu, dalam pelaksanaan proyek tugas akhir penulis bersama klien penyelenggara kegiatan, keberlanjutan kegiatan akan berfokus pada tiga pendekatan.

1. Konsep kegiatan “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” yang sudah dihasilkan dari koordinasi antara penulis bersama RSD K.R.M.T Wongsonegoro, serta instrumen skrining (*Hamilton* dan *SDQ*) yang terbukti sesuai bagi remaja, dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya
2. Hasil evaluasi kegiatan perdana dari “Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja” dalam bentuk laporan dapat menjadi bahan perhatian dalam evaluasi perancangan kegiatan berikutnya.
3. Media edukasi pendukung berupa desain *backdrop*, poster, dan *leaflet* kegiatan yang dibuat oleh penulis tidak mencantumkan nama tempat dan tanggal pelaksanaan, hal ini dilakukan agar media edukasi yang sama dapat digunakan kembali pada kegiatan berikutnya.

4.9 Realisasi Anggaran Kegiatan

Realisasi anggaran ini bertujuan untuk mendukung transparansi penggunaan biaya dalam pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja". Anggaran dana dialokasikan untuk kebutuhan dan perlengkapan kegiatan. Sumber dana yang diperoleh berasal dari anggaran pribadi dan bantuan RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagai klien penyelenggara kegiatan.

Rancangan anggaran dibuat untuk memastikan ketersediaan dana dan mengelola pengeluaran dana secara efisien, dan mengukur target pengeluaran dana. Adapun realisasi anggaran dana pada pelaksanaan kegiatan dengan pada saat pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Skrining Kesehatan Mental Remaja", sebagai berikut:

Tabel 4.6 Realisasi Anggaran Dana Kegiatan

No	Keterangan	Jumlah	Biaya	Total	Sumber Dana
Kebutuhan Kegiatan (administrasi dan logistik)					
1.	<i>Printing Leaflet</i> kegiatan	100 lembar	Rp.2.750	Rp275.000	Dana Pribadi
2.	<i>Printing</i> poster A3	3 lembar	Rp5.000	Rp15.000	
3.	<i>Printing pre-test</i>	100 lembar	Rp250	Rp25.000	
4.	<i>Printing post test</i>	100 lembar	Rp250	Rp25.000	
5.	<i>Printing</i> presensi peserta	3 lembar	Rp500	Rp1.500	Dana Klien
6.	Plakat RSWN	1 buah	Rp24.000	Rp24.000	RSD. K.R.M.T
7.	<i>Snack Box</i>	10 box	Rp12.000	Rp120.000	Wongsonegoro
8.	Suvenir Mug RSWN	5 buah	Rp18.000	Rp90.000	
Honorarium Pengisi Kegiatan					
1.	Honorarium Pemateri Edukasi Kesehatan Mental Remaja	1 Tim (Pengabdian Masyarakat)	Rp 0	Rp 0	Dana Klien RSD. K.R.M.T Wongsonegoro
2.	Honorarium tim skrining PIJAR RSD K.R.M.T Wongsonegoro		Rp 0	Rp 0	
JUMLAH DANA				Rp575.500	